



## Studi Korelasi Antara Efikasi Diri Terhadap Keputusan Karir Dengan Keraguan Karir Pada Siswa Sekolah Menengah Atas

Ruseno Arjanggi<sup>1\*</sup>, Hartono<sup>1</sup>, Titin Suprihatin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

\*Korespondensi: [ruseno@unissula.ac.id](mailto:ruseno@unissula.ac.id)

### Info Artikel

Diterima 10 Maret  
2022

Disetujui 23 Mei  
2022

Dipublikasikan 26  
Mei 2022

Keywords:  
Keputusan Karir;  
Efikasi Diri;  
Keraguan Karir

© 2022 The  
Author(s): This is  
an open-access  
article distributed  
under the terms of  
the Creative  
Commons  
Attribution  
ShareAlike (CC BY-  
SA 4.0)



### Abstrak

*Keragu-raguan karir merupakan masalah yang sering dihadapi oleh siswa sekolah menengah. Akhir dari fase pendidikan siswa sekolah menengah seharusnya sudah mengambil keputusan karir dan tidak membuat keputusan karir lagi. Keraguan tersebut akan berpengaruh signifikan terhadap keputusan karir yang diambil saat mengambil jurusan pendidikan tinggi dan pendidikan kejuruan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan efikasi diri keputusan karir dengan keraguan karir pada siswa sekolah menengah atas. Metode penelitian ini adalah kuantitatif, dengan partisipan penelitian sebanyak 378 siswa SMA dari dua sekolah. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala keraguan karir dan skala efikasi diri keputusan karir. Temuan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara efikasi diri terhadap keputusan karir dan keraguan karir. Tidak ada perbedaan antara efikasi diri terhadap keputusan karir dan keraguan karir pada siswa laki-laki dan perempuan, juga tidak ada perbedaan dalam efikasi diri terhadap keputusan karir dan keragu-raguan karir berdasarkan pilihan jurusan di sekolah menengah atas. Penelitian ini memiliki implikasi bahwa keputusan karir self-efficacy memiliki kontribusi terhadap keraguan karir yang dialami oleh siswa.*

### Abstract

*Career indecision is a problem often faced by high school students. At the end of the high school education phase, students should have taken career decisions and not made any more career decisions. Such doubts will significantly affect career decisions taken while majoring in higher education and vocational education. The purpose of this study is to test the correlation of career decision self-efficacy with career indecision in senior high school students. This research method is quantitative, with research participants of 378 high school students from two schools. The research instruments used are the career indecision scale and career decision self-efficacy scale. The findings of this study are that there is a correlation between career decision self-efficacy and career indecision. There was no difference in career decision self-efficacy and career indecision in male and female students, nor did there be any difference in career decision self-efficacy and career indecision based on majoring choice at senior high school. This research has implications that self-efficacy in career decisions can contribute to career doubts experienced by students.*

## 1. Pendahuluan

Masa remaja saat berada pada tahap pendidikan sekolah menengah memiliki tugas perkembangan yang harus dilakukan diantaranya mengambil keputusan terkait karir (Leung et al., 2011; Levin et al., 2020). Selain itu membuat pilihan karier adalah proses yang sangat menantang bagi remaja yang sering kali tidak memiliki pengetahuan atau pengalaman yang diperlukan untuk keputusan karier yang terinformasi (Amir & Gati, 2006). Sebagian remaja tidak memiliki masalah dalam pengambilan keputusan karier, namun demikian Sebagian lagi memiliki permasalahan dalam pengambilan keputusan karier (Arjanggi, 2017).

Sebelum masuk kepada pembahasan lebih lanjut tentang keraguan karir maka perlu dibahas terlebih dahulu perbedaan terminology antara keraguan dan ketidaktegasan dalam keputusan karier. Sejumlah studi empiris telah mengkategorikan karakteristik psikologis dan penyebab keragu-raguan karir menjadi keragu-raguan dan ketidaktegasan karir. Keragu-raguan karir merupakan suatu fenomena normatif dalam perkembangan karir, merupakan keragu-raguan yang bersifat sementara dalam rangka proses pengambilan keputusan karier (Osipow, 1999a), lebih lanjut dijelaskan keragu-raguan merupakan manifestasi dari ciri-ciri psikologis negatif seseorang (Hartman et al., 1983). Beberapa peneliti memiliki keyakinan bahwa keraguan terkait dengan karakteristik emosional dan perilaku dari sifat neuroticism (Xu & Bhang, 2019). Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa orang yang bimbang karena kecemasan menunjukkan keraguan di semua situasi pengambilan keputusan (Mao et al., 2017). Keragu-raguan karir dianggap sebagai situasi stres karena melibatkan dilema dan konflik yang dapat dipicu oleh faktor interpersonal, intrapersonal, dan lingkungan (Lipshits-Braziler et al., 2017).

Pemilihan jalur karir dan program studi terkait, tugas utama yang dihadapi oleh siswa sekolah menengah atas, merupakan tugas perkembangan yang menantang dan kompleks (Arbona et al., 2021). Keraguan karir merupakan salah satu masalah yang paling umum terjadi diantara siswa saat mereka berkonsultasi untuk pemilihan program studi untuk pendidikan yang lebih tinggi. Keraguan karir mengacu pada ketidakmampuan untuk memilih dan secara aktif mengejar jalur pendidikan, pekerjaan dan/atau karir yang memuaskan (Xu & Bhang, 2019). Siswa yang ragu-ragu dari siswa yang tidak mampu memutuskan karir yang dipilih. Siswa yang ragu-ragu, yang biasanya mengalami keragu-raguan normatif, cenderung menanggapi intervensi karir untuk sampai pada keputusan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang memuaskan. Di sisi lain, siswa yang tidak mampu memutuskan sering mengalami kesulitan dengan pengambilan keputusan dan tidak responsif terhadap intervensi konseling karir yang berfokus pada memotivasi siswa menuju pilihan pendidikan dan pekerjaan yang memuaskan (Arbona et al., 2021). Meskipun demikian seseorang yang mengalami keraguan karir akan sulit mencapai kematangan karir sehingga tidak akan menjadi pekerja yang memiliki karir produktif (Park, 2015).

Pengambilan keputusan karir di Indonesia dilakukan di dua tahap Pendidikan, ada sebagian di tahap Pendidikan sekolah menengah pertama karena hendak memilih sekolah kejuruan langsung, dan sebagian melakukannya di sekolah menengah atas karena baru mengambil kekhususan program Pendidikan di level Pendidikan tinggi (Arjanggi, 2017). Peluang terjadinya keraguan karir

memungkinkan diantara kedua tahap pendidikan tersebut. Penelitian ini mengambil bagian pada siswa sekolah menengah atas karena potensi permasalahan pengambilan keputusan yang terjadi pada tahap perkembangan ini lebih kompleks (Levin et al., 2020).

Keraguan karir dapat diukur dengan berbagai instrumen seperti Skala Keputusan Karir yang dikembangkan setelah serangkaian sesi diskusi panel pakar dalam upaya untuk mengidentifikasi kemungkinan alasan yang diberikan orang untuk menjelaskan sumber keragu-raguan karir pada siswa (Osipow, 1996, 1999b; Vondracek, Hosteller, Schulenberg, et al., 1990). Pengujian respon seseorang terhadap pernyataan individual dapat mengungkapkan informasi tentang sumber keragu-raguan terhadap karir yang dipilih, yang kemudian dapat digunakan untuk mengarahkan pendekatan konseling terhadap masalah tersebut (Osipow, 1999a). Keragu-raguan karir yaitu sebagai ketidakmampuan untuk membuat keputusan pekerjaan atau pendidikan ketika diminta untuk melakukannya, dan keterlambatan dalam menutup proses pengambilan keputusan karir (Jemini-gashi & Duraku, 2021; Osipow, 1999b). Namun, proses terjadinya keraguan karir tergantung pada kualitas informasi yang dikumpulkan dan juga kemampuan untuk menggabungkan informasi dalam hal menentukan kecocokan terhadap pilihan pekerjaan dan jurusan pendidikan yang sesuai dengan karir yang telah dipilih. Efikasi diri terhadap keputusan karir dapat didefinisikan sebagai keyakinan atau keyakinan individu bahwa ia mampu melaksanakan tugas-tugas khusus untuk membuat keputusan karir (Betz & Luzzo, 1996; Taylor & Betz, 1983).

Variabel yang sering dikaitkan dengan keraguan karir diantaranya strategi koping namun tidak dijelaskan jenis strategi koping yang digunakan (Boo & Kim, 2020; Lipshits-Braziler et al., 2017), pengaruh pemberian intervensi pelatihan dan penyuluhan karir (Lam & Santos, 2018), dan kegiatan ekstrakurikuler (Denault et al., 2019). Variabel efikasi diri keputusan karir pernah dikorelasikan dengan variabel keraguan karir sebagai mediator variabel dukungan social orang tua, dan temuan penelitian tersebut menyatakan bahwa efikasi diri keputusan karir ternyata tidak mampu memediasi variabel dukungan social orang tua dan keraguan karir (Mao et al., 2017). Berdasarkan pertimbangan kajian penelitian sebelumnya maka pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: Apakah ada korelasi antara efikasi diri keputusan karir dengan keraguan karir.

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas dari satu sekolah negeri dan satu sekolah swasta yang ada di kota Semarang. Jumlah keseluruhan partisipan yang terlibat dalam tahap uji coba alat ukur penelitian ini yaitu 185 siswa kelas X dan kelas XI untuk uji coba skala keraguan karir, 90 siswa laki-laki dan 95 siswa perempuan, sedangkan untuk skala efikasi diri pengambilan keputusan karir tidak diujicobakan karena sudah pernah dilakukan uji coba pada sampel penelitian yang memiliki karakteristik berupa ciri-ciri demografi yang hampir serupa, yaitu pada siswa Sekolah Menengah atas. Pemberian skala uji coba dan penelitian dilakukan pada saat kelas Bimbingan Konseling, sehingga memudahkan dalam proses pengambilan data.

Partisipan penelitian ini dipilih dengan menggunakan random kluster dengan proporsi masing masing level 50% dari jumlah kelas pada setiap level yang

digunakan sebagai partisipan penelitian. Total partisipan penelitian ini yaitu 378 siswa kelas X dan kelas XI yang terdiri dari 176 siswa laki-laki dan 202 siswa perempuan. Range usia partisipan penelitian yaitu usia 15 hingga 20 tahun, dengan rerata usia 16,1 tahun. 210 siswa sekolah negeri dan 168 siswa sekolah swasta, 193 siswa dari jurusan MIPA (Matematika Ilmu Pengetahuan Alam) 123 siswa dari jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan 62 siswa dari jurusan bahasa.

## 2.2 Instrumen Pengukuran

Skala efikasi diri terhadap keputusan karir sebagaimana telah diadaptasi dan diujicobakan pada penelitian sebelumnya dengan partisipan yang memiliki karakteristik yang sama diperoleh range indek diskriminasi pernyataan 0,391-0,626 dan internal konsistensi  $\alpha=0,870$  (Arjanggi et al., 2020a) yang berarti skala efikasi diri keputusan karir reliabel. Skala efikasi diri keputusan karir dikembangkan berdasarkan konstruk ukur yang meliputi akurasi asesmen diri, kecukupan informasi pekerjaan, pemilihan tujuan karir, rencana masa depan, dan pemecahan masalah yang dikembangkan dari model teori postulat kompetensi kematangan karir (J. Crites, 1965; J. O. Crites, 1961) yang dikoreksi konstruk ukurnya menjadi lima area pengembangan karir (J. O. Crites et al., 1996), dan yang diadaptasi dan digunakan dalam pengukuran di Indonesia (Arjanggi et al., 2020b, 2020a).

Skala keraguan karir merupakan skala adaptasi melalui teknik terjemahan ganda dan penilaian panel ahli mengenai pernyataan yang tersusun berdasarkan teori antesenden keraguan pemilihan jurusan (Osipow et al., 1976) yang dikembangkan konstruknya dalam penelitian Hartman yang terbagi dalam dua aspek *decision* dan *indecision* (Hartman et al., 1982; Hartman & Hartman, 1982), namun demikian 16 pernyataan skala keraguan karir hanya ada dua pernyataan dari aspek *decision* dan keduanya tidak memenuhi indek daya diskriminasi pernyataan yang baik yaitu diatas 0,3 (Hartman et al., 1982, 1983). Perkembangan selanjutnya skala keraguan karir setelah dikembangkan konstruk ukurnya menjadi empat aspek yaitu (a) Difusi, yang merepresentasikan perasaan bingung, putus asa, dan kurangnya pengalaman atau informasi tentang pengambilan keputusan karier; (b) Dukungan, yang merepresentasikan ketidakpastian tentang bagaimana melanjutkan pengambilan keputusan dan kebutuhan akan dukungan tambahan untuk keputusan awal; (c) Pendekatan-Pendekatan, yang mewakili konflik pendekatan-pendekatan klasik di mana beberapa kemungkinan karir menarik; dan (d) Hambatan Eksternal, yang merupakan hambatan eksternal untuk pilihan karir dan kurangnya minat dalam membuat keputusan (Vondracek, Hosteller, & Schulenberg, 1990).

## 3. Hasil

Analisis statistik terhadap data penelitian ini menggunakan software JAMOV. Hasil analisis pernyataan terhadap skala keraguan karir diperoleh range indek diskriminasi terhadap 12 pernyataan 0,43-0,58 dengan internal konsistensi  $\alpha=0,846$ , yang berarti skala keraguan karir reliabel. Uji asumsi normalitas terhadap data tabulasi variabel keraguan karir diperoleh nilai KSZ sebesar 0,0569 dengan p sebesar 0,172 ( $p>0,5$ ) yang berarti data variabel keraguan karir berdistribusi normal. Uji asumsi normalitas sebaran data pada variabel efikasi diri terhadap keputusan karir diperoleh KSZ sebesar 0,0582 dengan p sebesar 0,154 ( $p>0,05$ ) yang berarti data variabel efikasi diri terhadap keputusan karir berdistribusi normal.

Uji homogenitas varian terhadap variabel keraguan karir diperoleh nilai F (Lavene's) sebesar 1,682 dengan p sebesar 0,195 yang berarti data variabel keraguan karir homogen. Uji homogenitas varian terhadap variabel efikasi diri terhadap keputusan karir diperoleh nilai F (Lavene's) sebesar 0,782 dengan p sebesar 0,377 yang berarti data variabel efikasi diri terhadap keputusan karir homogen. Hasil analisis statistic deskriptif diperoleh rerata variabel efikasi diri terhadap keputusan karir pada siswa laki-laki sebesar 54,62 (SD=11,03) dan pada siswa perempuan 52,91 (SD=10,29), dengan nilai t sebesar 1,56,  $p=0,37$  ( $p>0,05$ ) yang berarti tidak ada perbedaan signifikan. Variabel keraguan karir diperoleh nilai rerata skor pada siswa laki-laki sebesar 24,74 (SD=6,65) dan pada siswa perempuan sebesar 24,07 (SD=7,70) dengan nilai t sebesar 0,89,  $p=0,07$  ( $p>0,05$ ) yang berarti tidak ada perbedaan signifikan keraguan karir antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan. temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada partisipan penelitian siswa sekolah menengah atas di Malaysia yang menemukan bahwa tidak perbedaan dalam efikasi diri keputusan karir dan keraguan karir antara siswa laki-laki dan perempuan (Lam & Santos, 2018). Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya pada subjek dengan tingkat Pendidikan di perguruan tinggi yang menemukan ada perbedaan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada mahasiswa laki-laki dan perempuan, mahasiswa laki-laki memiliki efikasi diri terhadap keputusan karir yang diambil lebih tinggi daripada mahasiswa perempuan (Arjanggi et al., 2020a). Penelitian dengan kriteria partisipan penelitian sama yaitu siswa sekolah menengah atas menemukan hal yang berbeda bahwa siswa laki-laki mengalami permasalahan terkait efikasi diri dan keraguan karir. Siswa laki-laki memiliki cara pandang yang lebih buruk daripada siswa perempuan, siswa perempuan lebih terarah dalam mengarahkan kemauan mereka (Nota et al., 2007). Hasil selengkapnya mengenai analisis statistic deskriptif tersaji pada table 1.

**Tabel 1.** Statistic deskriptif

Variabel	Gender	N	Rerata	SD	t	p
Efikasi diri terhadap keputusan karir	Laki-laki	176	54,61	11,03	1,56	0,37
	Perempuan	202	52,91	10,29		
Keraguan karir	Laki-laki	176	24,74	6,65	0,89	0,07
	Perempuan	202	24,07	7,70		

Hasil uji hipotesis dengan korelasi pearson diperoleh r sebesar -0,273 dengan p sebesar 0,000 ( $p<0,05$ ) untuk total sampel (sekolah negeri dan swasta) yang berarti ada korelasi yang signifikan antara efikasi diri terhadap keputusan karir dengan keraguan karir, hal ini berarti variabel efikasi diri terhadap keputusan karir memiliki kontribusi hubungan dengan variabel tergantung keraguan karir. Namun demikian nilai korelasi yang dibawah ambang 0,3 merupakan batas nilai korelasi yang tidak begitu kuat antara kedua variabel tersebut walaupun taraf signifikansi memenuhi ambang kriteria (Hair et al., 2019). Penghitungan korelasi antara efikasi diri terhadap keputusan karir dengan keraguan karir pada siswa sekolah swasta diperoleh nilai korelasi sebesar -0,219 dengan p sebesar 0,004. Sedangkan nilai korelasi efikasi diri terhadap keputusan karir dengan keraguan karir pada siswa sekolah negeri diperoleh nilai korelasi sebesar -0,311 dengan p sebesar 0,001 yang berarti ada korelasi antara kedua variabel tersebut.

#### 4. Pembahasan

Efikasi diri terhadap keputusan karir merupakan variabel perilaku internal yang tidak teramati sehingga perlu dilihat melalui self report, begitu pula variabel keraguan karir (Mao et al., 2017). Keraguan karir memiliki peran yang cukup besar terhadap kesalahan dalam pemilihan karir, karena individu tidak memiliki keyakinan terkait informasi dan konflik internal terkait pilihan karir yang dialami (Varlik & Cigdem, 2020). Penelitian ini menemukan ada korelasi antara efikasi diri terhadap keputusan karir dengan keraguan karir yang terbukti diterima merupakan temuan sebaliknya sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan korelasi pada kedua variabel tersebut dengan subjek penelitian mahasiswa tingkat akhir (Dharma & Akmal, 2019), dengan nilai korelasi yang juga bawah ambang bisa dianggap sebagai korelasi yang kuat antara kedua variabel tersebut. Sebagaimana disarankan penelitian sebelumnya bahwa efikasi diri berperan sebagai variabel moderator terhadap keraguan karir (Jemini-gashi & Duraku, 2021).

Kemampuan siswa dalam melakukan toleransi terhadap keraguan karir akan menjadi penting, karena akan berpengaruh terhadap pilihan karir yang diambil yang berarti termasuk program Pendidikan yang menopang kompetensi untuk melakukan pekerjaan. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah untuk keperluan konseling karir pada siswa sekolah menengah atas. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan temuan sebelumnya tentang hubungan antara variabel efikasi diri terhadap keputusan karir dengan keraguan karir namun posisi variabel efikasi diri terhadap keputusan karir berfungsi sebagai mediator antara variabel toleransi terhadap ambiguitas terhadap keraguan keputusan karir (Xu & Tracey, 2015). Walaupun sejalan temuan penelitian sebelumnya memberikan telaah kritis terhadap posisi variabel efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir yang seharusnya berada pada variabel mediator yang memiliki pengaruh kuat jika mediator berperan. Adanya perbedaan posisi variabel pada penelitian ini memungkinkan menjadi penyebab lemahnya nilai korelasi antara dua variabel yang efikasi diri terhadap keputusan karir dengan keraguan karir sebagaimana penelitian sebelumnya yang nilai korelasinya lebih kuat. Penelitian lainnya yang sejalan dengan temuan pada penelitian ini tapi menggunakan skala dengan konstruk ukur yang berbeda yaitu efikasi diri secara umum (*general self-efficacy*) (Nota et al., 2007).

Penelitian ini menemukan bahwa tidak pengaruh perbedaan gender pada efikasi diri terhadap keputusan karir. Sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang tidak menemukan perbedaan gender terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karir pada mahasiswa di Malaysia (Lam & Santos, 2018). Temuan penelitian ini berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya namun penelitian tersebut diterapkan pada pendidikan tinggi yang menemukan adanya perbedaan gender dalam efikasi diri terhadap keputusan karir (Arjanggi et al., 2020a). Temuan penelitian ini melengkapi hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di Indonesia bahwa ada perbedaan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada partisipan penelitian mahasiswa, tetapi jika diterapkan pada partisipan penelitian siswa Sekolah Menengah Atas ditemukan tidak ada perbedaan.

Temuan lainnya dalam penelitian ini yaitu tidak ditemukan adanya perbedaan keraguan karir antara siswa laki-dan siswa perempuan. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian sebelumnya yang tidak menemukan perbedaan tersebut pada mahasiswa (Crişan & Turda, 2015; Dharma & Akmal, 2019). Implikasi dari temuan penelitian ini berarti bahwa keraguan karir dapat terjadi pada siswa laki-laki maupun siswa perempuan dalam tingkat yang sama atau memiliki makna bahwa gender tidak memiliki pengaruh terhadap keraguan karir. Namun demikian penelitian ini tidak menjelaskan penyebab tidak adanya perbedaan gender dalam keraguan karir.

Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya melibatkan satu variabel bebas, dan memungkinkan pengaruh variabel lainnya tidak akan nampak, sehingga temuan ini bisa direkomendasikan bahwa penambahan variabel pada penelitian berikutnya, seperti intervensi minat, dukungan social orang tua maupun aktivitas keaktifan di social media. Peran efikasi diri terhadap keputusan karir dengan keraguan karir akan lebih baik jika dalam bentuk intervensi. Disamping itu pengaruh antara kedua variabel dalam penelitian juga belum jelas seberapa kuat, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait keraguan karir serta variabel apa saja yang berpengaruh terhadap variabel tersebut secara langsung maupun tidak langsung.

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa efikasi diri terhadap keputusan karir berkorelasi dengan keraguan karir. Korelasi antara kedua variabel efikasi diri terhadap keputusan karir dengan keraguan karir berkorelasi negative, yang memiliki makna bahwa semakin tinggi efikasi diri terhadap keputusan karir semakin rendah keraguan karir. Temuan lainnya yaitu tidak ada perbedaan efikasi diri dan keraguan terhadap keputusan karir antara siswa laki-laki dan perempuan. penelitian ini merekomendasikan tentang penyusunan intervensi terkait keraguan karir. Sebagaimana penelitian sebelumnya yang pernah mengujikan pengaruh intervensi yang disusun berbasis efikasi diri terhadap keputusan karir, serta pengujian pengaruh bimbingan karir terhadap keputusan karir.

## 6. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada LPPM UNISSULA yang telah memberikan dukungan fasilitas pendanaan untuk rangkaian penelitian ini melalui skema penelitian dasar.

## Daftar Pustaka

- Amir, T., & Gati, I. (2006). Facets of career decision-making difficulties. *British Journal of Guidance and Counselling*, 34(4), 483–503. <https://doi.org/10.1080/03069880600942608>
- Arbona, C., Fan, W., Phang, A., Olvera, N., & Dios, M. (2021). Intolerance of Uncertainty, Anxiety, and Career Indecision: A Mediation Model. *Journal of Career Assessment*, 29(4), 699–716. <https://doi.org/10.1177/10690727211002564>
- Arjanggi, R. (2017). Identifikasi permasalahan Pengambilan keputusan karir remaja. *Psikologika*, 22(1), 151–157.
- Arjanggi, R., Hartono, Adnjani, M. D., & Sholihah, H. (2020a). Career Decision-Making Self-Efficacy Among College Students. *Advanced in Social Science, Education and Humanities Research*, 569–574. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200824.132>

- Arjanggi, R., Hartono, H., Adnjani, M., & Sholihah, H. (2020b, March 12). The Contribution of Academic Behavioural Confidence, Self Esteem and Social Anxiety to College Student Career Decision Making Self Efficacy. *Proceedings of the 13th International Interdisciplinary Studies Seminar, IISS 2019, 30-31 October 2019, Malang, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.23-10-2019.2293069>
- Betz, N. E., & Luzzo, D. A. (1996). Career Assessment and the Career Decision-Making Self-Efficacy Scale. *Journal of Career Assessment, 4*(4), 413–428. <https://doi.org/10.1177/106907279600400405>
- Boo, S., & Kim, S. H. (2020). Career Indecision and Coping Strategies among Undergraduate Students. *Journal of Hospitality and Tourism Education, 32*(2), 63–76. <https://doi.org/10.1080/10963758.2020.1730860>
- Crişan, C., & Turda, S. (2015). The Connection between the Level of Career Indecision and the Perceived Self-efficacy on the Career Decision-making among Teenagers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 209*(July), 154–160. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.271>
- Crites, J. (1965). Measurement of vocational maturity in adolescence: I. Attitude Test of the Vocational Development Inventory. *Psychological Monographs: General Applied, 79*(2).
- Crites, J. O. (1961). A model for the measurement of vocational maturity. *Journal of Counseling Psychology, 8*(3).
- Crites, J. O., Savickas, M. L., & Crites, J. O. (1996). Revision of the Career Maturity Inventory. *Journal of Career Assessment, 4*(2), 131–138. <https://doi.org/10.1177/106907279600400202>
- Denault, A. S., Ratelle, C. F., Duchesne, S., & Guay, F. (2019). Extracurricular activities and career indecision: A look at the mediating role of vocational exploration. *Journal of Vocational Behavior, 110*, 43–53. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.11.006>
- Dharma, G., & Akmal, S. Z. (2019). Career Decision Making Self-Efficacy Dan Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Seurune Jurnal Psikologi Unsyiah, 2*(2), 1–19. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v2i2.14203>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis; Eighth Edition* (Annabel Ai). Cengage Learning.
- Hartman, B. W., Fuqua, D. R., & Hartman, P. T. (1982). The Construct Validity of the Career Decision Scale Administered to High School Students. *The Vocational Guidance Quarterly, 31*(4), 250–258. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/j.2164-585X.1983.tb01543.x>
- Hartman, B. W., Fuqua, D. R., & Hartman, P. T. (1983). The Predictive Potential of the Career Decision Scale in Identifying Chronic Career Indecision. *The Vocational Guidance Quartely, 32*(2), 103–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/j.2164-585X.1983.tb01564.x>
- Hartman, B. W., & Hartman, P. T. (1982). The Concurrent and Predictive Validity of the Career Decision Scale Adapted for High School Students. *Journal of Vocational Behavior, 20*, 244–252.

- Jemini-gashi, L., & Duraku, Z. H. (2021). Associations between social support , career self-efficacy , and career indecision among youth. *Current Psychology*, 40, 4691–4697.
- Lam, M., & Santos, A. (2018). The Impact of a College Career Intervention Program on Career Decision Self-Efficacy, Career Indecision, and Decision-Making Difficulties. *Journal of Career Assessment*, 26(3), 425–444. <https://doi.org/10.1177/1069072717714539>
- Leung, S. A., Hou, Z. J., Gati, I., & Li, X. (2011). Effects of parental expectations and cultural-values orientation on career decision-making difficulties of Chinese University students. *Journal of Vocational Behavior*, 78(1), 11–20. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2010.08.004>
- Levin, N., Braunstein-Bercovitz, H., Lipshits-Braziler, Y., Gati, I., & Rossier, J. (2020). Testing the structure of the Career Decision-Making Difficulties Questionnaire across country, gender, age, and decision status. *Journal of Vocational Behavior*, 116(July 2019), 103365. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.103365>
- Lipshits-Braziler, Y., Gati, I., & Tatar, M. (2017). Strategies for Coping with Career Indecision: Convergent, Divergent, and Incremental Validity. *Journal of Career Assessment*, 25(2), 183–202. <https://doi.org/10.1177/1069072715620608>
- Mao, C. H., Hsu, Y. C., & Fang, T. W. (2017). Mediating Effect of Career Decision Self-Efficacy on the Relationship Between Parental Support and Indecision in Taiwan. *Journal of Career Development*, 44(6), 471–484. <https://doi.org/10.1177/0894845316663319>
- Nota, L., Ferrari, L., Scott, V., Solberg, H., & Soresi, S. (2007). Youth Career Search Self-Efficacy, Family Support, and Career Indecision With Italian. *Journal of Career Assessment*, 15, 181–193. <https://doi.org/10.1177/1069072706298019>
- Osipow, S. H. (1996). The Use of the Career Decision Scale in Career Assessment. *Journal of Career Assessment*, 4(2), 117–130.
- Osipow, S. H. (1999b). Assessing Career Indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 55, 147–154. <http://www.idealibrary.comon>
- Osipow, S. H., Carney, C. G., & Barak, A. (1976). A scale of educational-vocational undecidedness: a typological approach. *Journal of Vocational Behavior*, 9, 233–243.
- Park, I. J. (2015). The role of affect spin in the relationships between proactive personality, career indecision, and career maturity. *Frontiers in Psychology*, 6(NOV), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01754>
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 22(1), 63–81. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(83\)90006-4](https://doi.org/10.1016/0001-8791(83)90006-4)
- Varlik, S., & Cigdem, A. (2020). The Effect of Career Indecision on Wrong Choice of an Occupation: A Mixed Methods Research. *Journal of Mixed Methods Studies*, 1(1). [www.jomesonline.com](http://www.jomesonline.com)

- Vondracek, F. W., Hosteller, M., & Schulenberg, J. E. (1990). Dimensions of Career Indecision. *Journal of Counseling Psychology*, 37(1), 98–106.
- Vondracek, F. W., Hosteller, M., Schulenberg, J. E., & Shimizu, K. (1990). Dimensions of Career Indecision. *Journal of Counseling Psychology*, 37(1), 98–106.
- Xu, H., & Bhang, C. H. (2019). The Structure and Measurement of Career Indecision: A Critical Review. *The Career Development Quarterly*, 67(1), 2–20. <https://doi.org/10.1002/cdq.12159>
- Xu, H., & Tracey, T. J. G. (2015). Ambiguity Tolerance With Career Indecision: An Examination of the Mediation Effect of Career Decision-Making Self-Efficacy. *Journal of Career Assessment*, 23(4), 519–532. <https://doi.org/10.1177/1069072714553073>